

NUMA WANI EREHOKAI ROE NANTE



MENARA BABEL

ISBN 979-3083-44-1

Bahasa Nuulu
Pulau Seram, Propinsi Maluku

NUMA WANI EREHOKAI ROE NANTE

MENARA BABEL

Bahasa Nuaulu



Yayasan Kartidaya
2004

Numa wani Erehokai roe Nante

Hak Cipta

© 2004 oleh Yayasan Kartidaya.

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang.

Menara Babel: Teks dalam bahasa Nuauulu di provinsi Maluku

The Tower of Babel: Main text is in the Nuauulu language of Maluku
province, Indonesia

Katalog dalam terbitan (KDT)

Numa wani Erehokai roe Nante / Menara Babel;

Edisi pertama - Jakarta: Yayasan Kartidaya, 2004

v; 12 hlm.; 21 cm.

ISBN 979-3083-44-1

1. Alkitab — P.L. — Kejadian 22.11

Digambarkan oleh Noel Dapit.

Ayat-ayat Alkitab pada halaman 11-12 dikutip dari *Alkitab Kabar Baik
dalam Bahasa Indonesia Sehari-hari (BIS)* © LAI, 1985 seizin

Lembaga Alkitab Indonesia.

Buku ini dapat diperoleh pada:

Yayasan Kartidaya

P.O. Box 7140 JKB-TU

Jakarta 11071, Indonesia

Cetakan Pertama

Agustus 2004

Jakarta, Indonesia

Hlm 8 ”Sebaiknya Kita turun dan mengacaukan bahasa mereka supaya mereka tidak mengerti lagi satu sama lain.”
Kejadian 11:7

Hlm 9 Demikianlah TUHAN menceraiberaikan mereka ke seluruh bumi. Lalu berhentilah mereka mendirikan kota itu.
Kejadian 11:8

Hlm 10 Sebab itu kota itu diberi nama Babel, karena di situ TUHAN mengacaukan bahasa semua bangsa, dan dari situ mereka diceraiberaikan oleh TUHAN ke seluruh bumi.
Kejadian 11:9



GEREJA PROTESTAN MALUKU
(THE PROTESTANT CHURCH IN THE MOLUCCAS)

ANGGOTA PGI
BADAN PEKERJA HARIAN SINODE
BOARD OF SYNOD

ADDRESS : JALAN MAYJEND D.I. PANJAITAN - AMBON 97124

TLR : (0911) 352248 - 342442 FAX : (0911) 312440 E-mail : sinode@ambon-wasantara.net.id CABLE ADDRESS : BPGPM AMBON

KATA SAMBUTAN

Gereja Protestan Maluku dalam mengembangkan pelayanannya tiba pada kesimpulan bahwa harus terjadi pergeseran paradigma dari penguatan institusi ke pemberdayaan jemaat, baik individual/ personal maupun komunal. Paradigma yang baru ini menempatkan jemaat pada fokus perhatian. Kehidupan jemaat/ masyarakat dan pengembangannya bukan saja menjadi prioritas melainkan juga menjadi perspektif dari seluruh pengembangan pelayanan gereja. Hal pertama yang segera tampak adalah kemajemukan, antara lain kemajemukan kultural dan bahasa. Kesadaran akan kemajemukan ini sangat penting sehingga dalam pengembangan pelayanan gereja, kekhasan tiap wilayah pelayanan akan mendapat perhatian yang layak. Dalam kaitan itu memahami nilai-nilai budaya setempat dan menguasai bahasanya akan berpengaruh besar dalam mengkomunikasikan Injil Kristus. Menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa masyarakat Maluku yang sangat beragam bukanlah pekerjaan yang ringan, namun sangat mulia. Pekerjaan tersebut merupakan suatu upaya untuk menjembatani kesenjangan histories antara dunia dan bahasa Alkitab dengan dunia dan bahasa kita.

Perlu disadari juga bahwa penerjemahan Alkitab ke dalam bahasa setempat bukan saja didasarkan pada alasan praktis, melainkan terutama karena motivasi teologis yang didasarkan pada peristiwa inkarnasi Kristus, Firman yang menjadi daging. Kalau Allah yang kita percaya telah mengambil langkah yang paling jauh untuk mengkomunikasikan diri dan kehendak-Nya,

yaitu menjadi manusia yang berbudaya dan berbahasa yaitu Yesus Kristus, apakah masih ada rintangan untuk menolak penerjemahan Alkitab ke dalam bahasa daerah? Kami pikir tidak. Karena itu pulalah yang harus menjadi jalan kita, mengkomunikasikan Injil Kristus dalam budaya dan bahasa jemaat setempat. Karena itulah kami menyambut dengan gembira upaya penerjemahan dan penerbitan bagian Alkitab kedalam bahasa daerah di Maluku.

Sejalan dengan itu kami mengajak semua Pendeta dan Majelis Jemaat dalam lingkungan pelayanan Gereja Protestan Maluku untuk menggunakan terjemahan tersebut dalam berkhotbah, melakukan katekese dan pembinaan serta dalam pelayanan pastoral.

Kami menyampaikan selamat kepada Tim Nuaulu yang dengan tidak mengenal lelah melakukan tugas yang berat tetapi mulia ini. Semoga Allah Bapa kami dalam Tuhan Yesus Kristus memberkati kerja keras saudara-saudara dan memberkati jemaat yang menggunakan hasil kerja tersebut.

Tuhan memberkati.

Ambon, 28 Nov 2002

Badan Pekerja Harian Sinode GPM

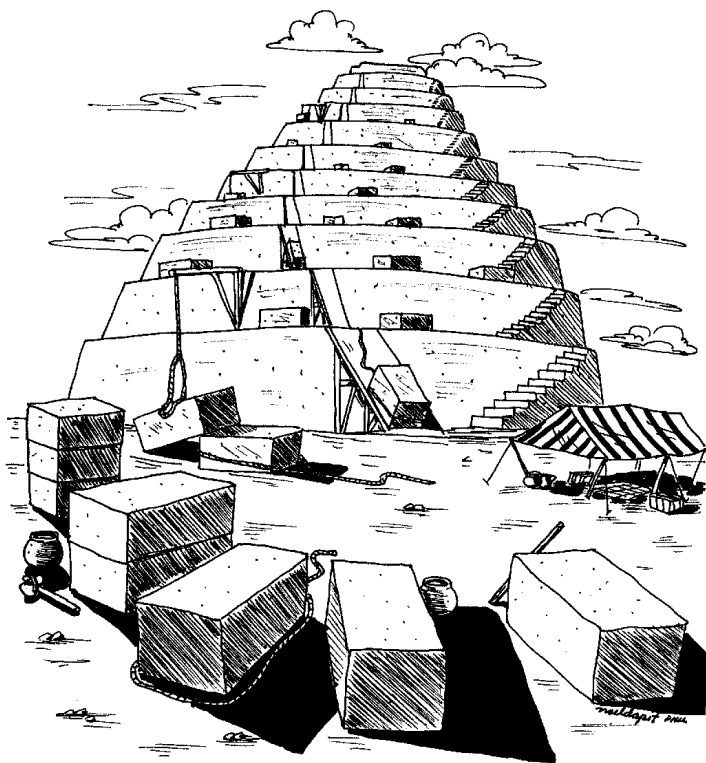


Dr. I. W. J. Hendriks

Ketua

Menara Babel

- Hlm 1* Semula, bangsa-bangsa di seluruh dunia hanya mempunyai satu bahasa dan mereka memakai kata-kata yang sama. **Kejadian 11:1**
- Hlm 2* Ketika mereka mengembara ke sebelah timur, sampailah mereka di sebuah dataran di Babilonia, lalu menetap di sana. **Kejadian 11:2**
- Hlm 3* Mereka berkata seorang kepada yang lain, "Ayo kita membuat batu bata dan membakarnya sampai keras." **Kejadian 11:3a**
- Hlm 4* Demikianlah mereka mempunyai batu bata untuk batu rumah dan t'er untuk bahan perekatnya. **Kejadian 11:3b**
- Hlm 5* Kata mereka, "Mari kita mendirikan kota dengan sebuah menara yang puncaknya sampai ke langit, supaya kita termasyhur dan tidak tercerai berai di seluruh bumi." **Kejadian 11:4**
- Hlm 6-7* Maka turunlah TUHAN untuk melihat kota dan menara yang didirikan oleh manusia. Lalu Ia berkata, "Mereka ini satu bangsa dengan satu bahasa, dan ini baru permulaan dari rencana-rencana mereka. Tak lama lagi mereka akan sanggup melakukan apa saja yang mereka kehendaki." **Kejadian 11:5-6**



Ria kota rei, Anahatana iuna wena-wena no
sou reiso kota rei nanae Babel. Nene manariti
mo, "Wena-wenaso". Ria kota rei, Anahatana
iuna wena-wenaso oneka pusi tuniai reini
pusiki.

PRAKATA

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan kami menyambut penerbitan buku **Numa wani Erehokai roe Nante** ini. Kami sangat menghargai tim penerjemah bahasa Nuauulu yang telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menerbitkan buku ini.

Bahan bacaan baru ini sederhana bentuknya tapi menarik. Kami harap bacaan ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh penutur bahasa Nuauulu untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca.

Pada akhirnya kami mengucapkan selamat membaca kepada penutur bahasa Nuauulu.

Tuhan memberkati.

Jakarta, 1 Juli 2004

Yayasan Kartidaya


Benjamin Waturangi
 BENJAMIN WATURANGI
 Ketua Umum



Reiso Anahatana iuna wena-wenaso,
oneka pusi tuniai reini pusiki. Reiso oapuo
kota rei tewa nea.



”Reiso mai, na ikaisunu na iuna wena-wena
no sou. Iwena-wena no sou na pene oanei
umau.”



Mataanoē sio niana-niana mai tuniai reini
pusiso utuso no sou osa.



Oeuso rotu-tu ohokaso ria ranie matae saae.
 Ohokaso ria watane wani hekani. Watane rei
 nanae Babilonia. Hoka ria oyo orueso ria rei.



Wasoni onana-nana asi, ne sira tau
Anahatana ikaisunu nanie inoo kota rei. Kota
runa nene numa wani sio mansiau oapuooi
rotu-tu erehokai roe nante rei. Iahata, "Sio
reini no niane osa, no sou osa. Areini mo,
mato mataanoē asl. Potuina tewa oi mka ouna
sae mani pusu no maue."



Taue isa oasau osi umau. Oahata, "Mai na
inehu tuamane runa monota na amanire na
makaya."



Reiso sio ouna hatu nanie oapuoou numa. Oyo onana aspal opunui tau hatu rai na rakina umau.



Oamanou pusire, ita oasau osi umau honu. Oahata, "Mai na iapuoou kota isa. Kota wani nene numa isa erehokai roe nante. Iapuoou na sio pusiso oatinu nanari na pene isama-samata ineka pusi tuniai reini pusiki."